



Volume X Nomor X, Desember 202X

DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v7i2.880>

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa PTKIN di Provinsi Lampung

Sela Nur Fitria¹, Nasruddin², Erike Anggraeni³^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Jalan Letnan Kolonel Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Lampung 35131 Indonesia

¹selanurfitria1@gmail.com (Penulis Korespondensi)²nasruddin@radenintan.ac.id³erike@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Jumlah pengangguran di Indonesia tergolong tinggi termasuk di Provinsi Lampung, terlebih tahun 2030 akan mengalami bonus demografi dimana angka produktif mencapai 64% dari total penduduk sehingga perlu membentuk wirausaha muda agar dapat menghadapi hal tersebut. Perguruan tinggi dapat berperan dalam meningkatkan jumlah wirausaha dalam bentuk pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di seluruh PTKIN Provinsi Lampung dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 mahasiswa dimana merupakan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,709 > 1,66196$) dan koefisien determinasi sebesar 0,334 (r square sebesar 0,334 atau 33,4%). Sehingga semakin maksimal pendidikan kewirausahaan maka semakin meningkat minat mahasiswa berwirausaha sebesar 33,4%.

Kata Kunci— Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Mahasiswa

ABSTRACT

This abstract section provides a brief summary of the contents of the paper, the main objectives of the study, the methods used, the results obtained and the main conclusions. The number of unemployed people in Indonesia is relatively high, including in Lampung province. Moreover, by the year 2030, there will be a demographic bonus, where the productive age group will

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 7, Nomor 2, Desember 2023

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

reach 64% of the total population, making it necessary to cultivate young entrepreneurs to face this situation. Universities can play a role in increasing the number of entrepreneurs through Entrepreneurship Education by offering entrepreneurship courses. The aim of this research is to determine the influence of entrepreneurship education on students' entrepreneurial interest. This study was conducted in all Islamic State Universities in Lampung province using a quantitative research method with a questionnaire as the data collection instrument. The sample consisted of 90 students who were enrolled in entrepreneurship courses. The results showed that entrepreneurship education affects student entrepreneurial interest. This is indicated by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($5.709 > 1.66196$) and the coefficient of determination of 0.334 (r square of 0.334 or 33.4%). So that the more optimal entrepreneurship education, the more interest in student entrepreneurship will increase by 33.4%.

Keywords— Entrepreneurship Education; Interest in Entrepreneurship; Students

I. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (2023) mencatat jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2023 mencapai 146,62 juta, meningkat sebesar 2,61 juta dibandingkan periode sebelumnya. Selain itu, tingkat partisipasi angkatan kerja naik sebesar 0,25 % dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,45%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak angka pengangguran di Indonesia dimana jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah pengangguran. Banyaknya pengangguran dapat ditanggulangi dengan cara meningkatkan jumlah wirausaha agar dapat menyerap lebih banyak sumber daya manusia dan mampu memberikan kebermanfaatn dalam perekonomian nasional (Haris et al., 2022).

Namun tingkat kewirausahaan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah dimana syarat untuk menjadi negara maju setidaknya dibutuhkan minimal 4% dari proporsi jumlah penduduk sedangkan Indonesia hanya berada di kisaran 3,47% dibandingkan Malaysia yang mampu mencapai 4,5%. Bahkan disatu sisi, Indonesia sangat tertinggal jauh dari Singapura yang mencapai 8,5% terkait tingkat kewirausahaan dari proporsi jumlah penduduk. Pemerintah telah menargetkan membentuk 1000 *entrepreneur* muda dalam

berbagai bidang usaha bisnis (Khaerani & Handayanti, 2022). Disatu sisi pada tahun 2030, Indonesia diprediksi akan mengalami bonus demografi dimana penduduk usia produktif mencapai 64% dari total jumlah penduduk Indonesia sehingga perlu peranan wirausaha agar dapat menciptakan kesempatan kerja serta mengurangi kesenjangan ekonomi di Masyarakat. Sebagaimana di Provinsi Lampung, pemerintah Provinsi meyakini jika perlu menumbuhkan pengusaha-pengusaha muda untuk mengantisipasi bonus demografi tersebut (Biro Administrasi Pimpinan Pemrov Lampung, 2020).

Mewujudkan wirausaha muda merupakan hal membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak termasuk dari perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan minat kewirausahaan atau jiwa kewirausahaan mahasiswa sehingga mereka mempersiapkan bisnis masa depan (Maryanti et al., 2017). Tidak hanya itu, perguruan tinggi dianggap memiliki peran krusial dalam menumbuhkan minat kewirausahaan mahasiswa melalui penyediaan mata kuliah kewirausahaan atau dengan kata lain pendidikan kewirausahaan (Darmawan, 2021). Mata kuliah tersebut dapat membantu meningkatkan kesadaran di

kalangan mahasiswa tentang peluang dan manfaat menjadi seorang wirausaha. Mata kuliah kewirausahaan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana memulai, mengelola dan mengembangkan bisnis. Harapannya, dengan memahami peluang-peluang ini, mahasiswa menjadi lebih terbuka terhadap alternatif karier sebagai seorang wirausaha (Hasan, 2020).

Mata kuliah kewirausahaan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang kritis untuk menghadapi tantangan bisnis. Ini termasuk keterampilan berpikir kreatif, inovatif, manajemen risiko, kepemimpinan dan kewirausahaan. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya berguna bagi mereka yang ingin menjadi wirausaha, tetapi juga bermanfaat dalam dunia kerja pada umumnya (Turmuzi et al., 2022). Sebagaimana pada PTKIN di Provinsi Lampung tepatnya UIN Raden Intan Lampung dan IAIN Metro yang berusaha berperan agar membantu mengembangkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa melalui Pendidikan Kewirausahaan atau Mata Kuliah Kewirausahaan.

PTKIN di Provinsi Lampung memberikan mata kuliah bukan hanya teori namun menyediakan pendampingan dan bimbingan bagi mahasiswa yang tertarik untuk memulai bisnis. Hal ini membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan hambatan dalam mengembangkan ide bisnis mereka. Pendampingan ini bisa berupa sesi konsultasi, akses ke mentor wirausaha, atau kesempatan untuk berpartisipasi dalam inkubator bisnis. Hal ini terlihat ketika mahasiswa diajak terjun langsung untuk melihat usaha-usaha yang berkembang pesat serta belajar langsung dari pelaku usaha yang sukses. Bahkan, dalam mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa diberikan tugas membuka bisnis mikro sehingga pembelajaran kewirausahaan bukan

sekedar materi semata melainkan dapat dipraktekkan.

Perguruan tinggi sering kali menyediakan sumber daya yang berguna bagi mahasiswa yang ingin memulai bisnis. Sumber daya ini mencakup akses ke pusat sumber daya kewirausahaan, fasilitas laboratorium, koneksi dengan industri dan dukungan keuangan melalui program-program beasiswa atau pendanaan untuk pengembangan awal bisnis. Akses ke pusat sumber daya kewirausahaan yaitu dengan mahasiswa belajar langsung dari sumbernya atau dari usaha yang telah berkembang dan mempelajari proses operasional perusahaan tersebut. Tidak hanya itu, PTKIN di Provinsi Lampung memiliki kerjasama dengan beberapa industri terkait agar pembelajaran mata kuliah kewirausahaan bukan hanya teori melainkan praktek dimana hal ini harapannya akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Perguruan tinggi sering kali memiliki jaringan luas dengan dunia bisnis dan industri. Mata kuliah kewirausahaan dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan mahasiswa dengan pelaku bisnis, investor, atau perusahaan yang dapat membantu dalam mengembangkan ide bisnis mereka (Pormes, 2021). Ini juga dapat membuka peluang kerjasama atau peluang magang untuk mahasiswa. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam mata kuliah kewirausahaan dapat memotivasi mahasiswa untuk mengeksplorasi inovasi dan riset dalam berbagai bidang. Inovasi merupakan pendorong utama pertumbuhan bisnis yang sukses dan perguruan tinggi dapat memberikan lingkungan yang mendukung inovasi melalui mata kuliah kewirausahaan (Harnani et al., 2020).

Pendidikan kewirausahaan adalah upaya menerapkan jiwa dan mental kewirausahaan yang dapat diperoleh dari lembaga pendidikan

(Adha & Permatasari, 2021). Kemudian minat merupakan kecenderungan seseorang akan suatu hal yang timbul dari dalam dirinya atau dapat dikatakan juga suatu ketertarikan terhadap sesuatu (Ma'rifah et al., 2021). Sedangkan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan untuk belajar dari kegagalan (Sari et al., 2022). Hal ini menunjukkan jika keberadaan mata kuliah kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi dapat menyediakan lingkungan yang relatif aman bagi mahasiswa untuk mencoba-coba ide bisnis mereka tanpa risiko finansial yang tinggi. Ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami proses bisnis dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan model bisnis yang mereka rancang. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan atau mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang dilakukan pada mahasiswa PTKIN di Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan agar memberikan kebermanfaatn bagi perguruan tinggi terkait mata kuliah yang telah diberikan kepada mahasiswa serta kebermanfaatn untuk melihat peluang wirausahawan muda dari sisi mahasiswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Kewirausahaan

Minat kewirausahaan adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan atau berwirausaha. Minat ini mencakup dorongan dan ketertarikan individu untuk menciptakan, mengembangkan, dan menjalankan usaha atau inisiatif bisnis, yang dapat berupa usaha kecil, usaha menengah, atau bahkan start-up dengan tujuan mencari peluang bisnis,

mengatasi tantangan dan mencapai keberhasilan ekonomi (Sapitri & Fatimah, 2020). Penelitian Sari et al., (2022) menyebutkan bahwa minat berwirausaha merupakan bentuk ketertarikan individu dalam melakukan kegiatan usaha. Sebagaimana dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Risakotta & Sapulette (2023) yang menyebutkan bahwa minat kewirausahaan dapat muncul dari lingkungan keluarga atau dari pendidikan yang ditempuh seseorang. Tidak hanya itu, disebutkan dalam penelitian Taufik (2019) bahwa pada kalangan mahasiswa, minat untuk berwirausaha dapat ditumbuhkan melalui mata kuliah kewirausahaan.

Indikator minat dalam penelitian adalah sebagaimana berikut:

Tabel 1. Indikator Minat

No	Indikator
1	Keinginan
2	Ketertarikan
3	Ketersediaan bekerja keras
4	Melihat peluang
5	Memanfaatkan potensi
6	Keberanian

Sumber: Prilovia & Iskandar (2018)

B. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan pada individu. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mempersiapkan individu agar memiliki pemahaman tentang konsep dan praktik kewirausahaan, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses dan inovatif (Taufik, 2019). Disebutkan dalam penelitian Patrikha & Dewi (2020) bahwa pendidikan kewirausahaan akan merangsang potensi kreativitas dan inovasi sehingga mampu mengembangkan ide baru bernilai ekonomis.

Kemudian disebutkan juga oleh Pormes (2021) dapat dianggap sebagai salah satu cara mengurangi angka pengangguran dalam membekali dengan keterampilan untuk menjadi pengusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Indikator pendidikan kewirausahaan yaitu:

Tabel 2. Indikator Pendidikan Kewirausahaan

No	Indikator
1	Materi Kewirausahaan
2	Pendidikan Kewirausahaan Yang Memadai
3	Keaktifan Pembelajaran
4	Praktek Pelaksanaan Wirausaha

Sumber: Durin & Marwan (2022) dan Layoo (2019)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada PTKIN di Provinsi Lampung merupakan penelitian kuantitatif berdasarkan filsafat positivisme. Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* yang dilakukan dengan cara terjun langsung pada objek penelitian atau terjun lapangan melalui sebuah kuisisioner yang akan dibagikan kepada sejumlah besar responden (Sugiyono, 2017).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Ahyar et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam PTKIN Provinsi Lampung tepatnya UIN Raden Intan Lampung dan IAIN Metro yang tahun 2023 mendapatkan mata kuliah kewirausahaan yaitu sebanyak 887 mahasiswa. Sedangkan sampel merupakan subjek penelitian yang dapat mewakili dari seluruh populasi penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Sampel adalah

bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dimana peneliti menggunakan teknik Slovin dalam pengambilan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N : Ukuran Populasi
n : Ukuran Sampel
e : error (10%)

Sehingga:

$$n = \frac{887}{1 + 887 (0,1)^2}$$

$$n = 89,86$$

$$n = 90$$

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa PKTIN di Provinsi Lampung mengumpulkan data penelitian berupa memberikan seperangkat pertanyaan tertentu kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner yang akan diberikan tersebut dapat berupa pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup. Teknik dalam penelitian ini dilaksanakan dengan daftar pertanyaan kepada 90 responden. Adapun penggunaan skala dalam pengumpulan data adalah menggunakan skala Likert yang merupakan skala untuk mengukur pendapat, sikap, ataupun persepsi seseorang tentang suatu fenomena. Item-temen skala likert memiliki gradasi positif hingga negatif sehingga peneliti memberikan skor sebagai berikut:

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)
Skor 4 = Setuju (S)
Skor 3 = Ragu-ragu (R)
Skor 2 = Tidak Setuju (TS)
Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas guna melihat apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Kemudian dilakukan juga uji hetekedastisitas untuk melihat apakah terjadi

masalah heterokedastisitas atau tidak dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dimana penulis akan membandingkan nilai dari t_{hitung} dan t_{tabel} . Penggunaan regresi linier sederhana ini agar penulis dapat mengetahui pengaruh secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak sebagaimana dapat dilihat berikut:

Tabel 3. Output Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51.1600	32.2700
	Std. Deviation	7.28596	12.52864
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.084	.085
	Positive	.052	.085
	Negative	-.084	-.072
Test Statistic		.084	.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079	.069

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data dalam penelitian terdistribusi dengan normal. Hal itu dikarenakan Asymp.sig (2-tailed) berada diatas 0,05 sehingga data kuesioner yang dibagikan kepada responden memiliki sebaran yang normal. Pengujian selanjutnya yaitu uji heteokedastisitas untuk mengetahui apakah penelitian ini terjadi ketidaksamaan *variance* atau tidak dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil penelitian uji heterokedastisitas menggunakan *spearman rho* adalah sebagaimana berikut:

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas Correlations

		PKWU	Abs_RES
PKWU	Correlation Coefficient	1,000	,063

Correlations

		PKWU	Abs_RES
Spearman's rho	Sig. (2-tailed)	.	,613
	N	67	67
Abs_RES	Correlation Coefficient	,063	1,000
	Sig. (2-tailed)	,613	.
	N	67	67

Output uji heterokedastisitas memperlihatkan nilai signifikansi dari variabel pendidikan kewirausahaan (PKWU) sebesar 0,613 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Kemudian, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebagaimana berikut:

Tabel 5. Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error		
1 (Constant)	17.850	6.589		2.709
X	.545	.295	.578	5.709

a. Dependent Variable: Y

Hasil penelitian dapat dilihat sebagaimana tabel diatas bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5.709 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.66196 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Semakin baik pemberian pendidikan kewirausahaan maka semakin meningkat minat berwirausaha mahasiswa. Pengujian selanjutnya yaitu *koefisien determinasi* guna melihat seberapa besar (persentase) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang diperlihatkan pada *output* berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Mode	Model Summary			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.578 ^a	.334	.324	5.88876

a. Predictors: (Constant), X

Output pengujian berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan nilai *r square* sebesar 0,334 dimana artinya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 33,4%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pentingnya pendidikan kewirausahaan karena mampu memberikan pengaruh sebesar 33,4% untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa PTKIN di Provinsi Lampung.

Lokasi penelitian tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada seluruh PTKIN di Provinsi Lampung memiliki mata kuliah kewirausahaan yang tujuannya agar dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Penelitian telah memperlihatkan jika semakin meningkat dan maksimal pendidikan kewirausahaan yang didapatkan mahasiswa maka semakin meningkat minat mahasiswa dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Seyawati et al., (2021) bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membantu minat mahasiswa dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Hal demikian juga diungkapkan oleh Patrikha & Dewi (2020) bahwa meningkatnya minat mahasiswa berwirausaha dapat diakibatkan karena adanya penerapan pendidikan kewirausahaan sehingga mahasiswa cenderung termotivasi untuk melakukan kegiatan bisnis. Muliadi et al., (2020) dalam penelitiannya menyebutkan jika mahasiswa mendapatkan pembelajaran pendidikan kewirausahaan maka mahasiswa dapat memiliki pengetahuan lebih terkait kewirausahaan sehingga mereka lebih berminat dalam melakukan kegiatan bisnis.

Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa akan diperkenalkan pada berbagai

konsep, teori dan praktik terkait dengan berwirausaha. Mereka akan mempelajari aspek-aspek penting seperti perencanaan bisnis, manajemen risiko, pemasaran, keuangan dan inovasi. Pendidikan kewirausahaan membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memahami dan mengelola aspek-aspek penting dalam menjalankan bisnis. Selain itu, melalui pelatihan dan simulasi praktis, mahasiswa juga akan mengembangkan keterampilan yang relevan, seperti keterampilan kepemimpinan, keterampilan presentasi, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan pemecahan masalah.

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa PTKIN di Provinsi Lampung memperlihatkan jika pendidikan kewirausahaan dapat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang peluang-peluang bisnis yang ada di sekitar mereka. Melalui pendidikan kewirausahaan yang terstruktur, mahasiswa didorong untuk melihat dan menganalisis dengan cermat potensi pasar, tren industri, dan kebutuhan konsumen. Mereka diajarkan untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis yang sesuai dengan keahlian dan minat pribadi mereka. Pendekatan ini membantu mahasiswa untuk mengembangkan perspektif yang kreatif dan berpikir di luar batasan konvensional dalam mengenali peluang bisnis yang mungkin terlewatkan oleh orang lain.

Mata kuliah pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa PTKIN di Provinsi Lampung dapat membuat mahasiswa mengenal berbagai metode dan alat yang dapat membantu mereka menganalisis pasar dan memahami kebutuhan konsumen dengan lebih baik. Mereka diajarkan untuk melakukan riset pasar, mengumpulkan data, dan menganalisis tren industri serta perkembangan terkini. Dalam proses ini,

mahasiswa diajarkan bagaimana melihat kebutuhan yang belum terpenuhi atau kesenjangan dalam pasar yang dapat diisi melalui produk atau layanan baru. Pendidikan kewirausahaan mendorong mahasiswa untuk mempertajam kemampuan mereka dalam membaca tren, memahami preferensi konsumen dan mengidentifikasi peluang pertumbuhan di pasar yang kompetitif.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa PTKIN di Provinsi Lampung juga mengajarkan mahasiswa untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi peluang bisnis, seperti perkembangan teknologi, perubahan regulasi, atau tren sosial yang sedang terjadi. Mahasiswa didorong untuk memikirkan secara holistik dan melihat peluang bisnis dari berbagai perspektif. Penelitian ini sejalan dengan Merdekawaty & Ismawati (2016) bahwa mahasiswa yang mendapatkan mata kuliah kewirausahaan juga diajarkan untuk berpikir secara kreatif dalam mengenali peluang yang belum terpikirkan sebelumnya atau menggabungkan elemen-elemen yang berbeda untuk menciptakan konsep bisnis baru.

Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian pada mahasiswa PTKIN di Provinsi Lampung memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk membangun kesadaran dan kepekaan terhadap peluang bisnis yang ada di sekitar mereka. Mahasiswa diajarkan untuk melihat dunia dengan mata yang inovatif dan mencari peluang di mana orang lain mungkin tidak melihatnya. Dalam lingkungan pendidikan yang mendorong eksplorasi dan pemikiran kreatif, mahasiswa diberikan alat dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengenali peluang bisnis yang berpotensi sukses dan relevan dengan minat dan keahlian mereka. Keadaan ini menunjukkan bahwa, pendidikan kewirausahaan membuka mata mahasiswa

terhadap beragam peluang bisnis yang mungkin belum mereka sadari sebelumnya. Melalui pendekatan yang terstruktur dan inovatif, diungkapkan oleh Kodrati & Christina (2020) bahwa mahasiswa didorong untuk mengasah keterampilan mereka dalam mengidentifikasi peluang, menganalisis pasar dan mengembangkan gagasan bisnis yang unik. Hal ini membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk mengambil langkah-langkah nyata dalam menjalankan bisnis mereka sendiri dan mewujudkan potensi kewirausahaan yang mereka miliki.

Pendidikan kewirausahaan juga berperan dalam membentuk sikap dan *mindset* kewirausahaan pada mahasiswa. Terlebih, perguruan tinggi seperti UIN Raden Intan Lampung dan IAIN Metro yang merupakan PTKIN di Provinsi Lampung menerapkan mata kuliah kewirausahaan berlandaskan syariat Islam atau melalui konsep dan kerangka ekonomi Islam. Keberadaan pendidikan kewirausahaan pada tingkat perguruan tinggi dapat memberikan kebermanfaatannya seperti pemahaman mahasiswa terkait manfaat jangka panjang dari kewirausahaan. Hal ini membuat mata kuliah kewirausahaan mampu menumbuhkan minat wirausaha dengan implementasi yang tidak menentang ajaran atau syariat Islam. Sehingga sebagaimana seperti yang disebutkan oleh Haris (2019) bahwa lembaga pendidikan Islam seperti PTKIN tentu harus berperan dalam menghadapi tantangan dengan tetap menekankan nilai-nilai Islam. Sebagaimana hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan jika kebermanfaatannya bukan hanya dalam sisi ekonomi melainkan sebagai ibadah yang dilakukan manusia. Melalui pembelajaran tentang kewirausahaan, mahasiswa akan diajak untuk mengembangkan sikap positif seperti rasa percaya diri, ketekunan, inisiatif dan tanggung jawab. Mereka juga akan belajar untuk

melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh, serta mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Pendidikan kewirausahaan membantu dalam membentuk keyakinan dan motivasi mahasiswa untuk mengambil risiko dan menghadapi tantangan dalam menjalankan bisnis.

Program pendidikan kewirausahaan seringkali menyediakan peluang berharga bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan praktisi dan pengusaha yang telah sukses. Dalam lingkungan ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam diskusi, mendengarkan cerita sukses dan kegagalan, serta belajar dari pengalaman nyata yang telah dialami oleh para praktisi bisnis tersebut. Interaksi dengan para praktisi ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam membentuk jaringan yang berharga, tetapi juga memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang realitas dunia bisnis. Sebagaimana di UIN Raden Intan Lampung dan IAIN Metro yang merupakan PTKIN di Provinsi Lampung memiliki mata kuliah kewirausahaan yang mengaplikasikan agar mahasiswa juga dapat melihat langsung serta berinteraksi langsung pada pengusaha sukses agar dapat terlibat dalam diskusi maupun menambah pemahaman.

Melalui interaksi dengan para praktisi yang sukses, mahasiswa dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang praktik terbaik, strategi dan pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman mereka dalam berwirausaha. Mahasiswa dapat belajar tentang langkah-langkah yang diambil dalam memulai dan mengembangkan bisnis, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana mereka menghadapi dan mengatasi kegagalan. Pengalaman langsung ini memberikan perspektif yang nyata tentang realitas dunia bisnis, membantu mahasiswa untuk memiliki

pemahaman yang lebih holistik dan realistis tentang tantangan dan peluang yang ada.

Pendidikan kewirausahaan sering kali menyediakan dukungan dan akses ke sumber daya yang dapat membantu mahasiswa dalam memulai bisnis mereka sendiri. Ini dapat berupa mentoring dari praktisi bisnis, akses ke fasilitas dan infrastruktur bisnis, akses ke modal atau pendanaan dan dukungan lainnya seperti inkubator bisnis atau program akselerator. Dukungan ini membantu mengurangi hambatan dan risiko dalam memulai bisnis, sehingga mendorong minat dan keberanian mahasiswa untuk mewujudkan ide bisnis mereka.

V. KESIMPULAN

Penelitian memperlihatkan jika pendidikan kewirausahaan dalam bentuk mata kuliah dapat memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,709 > 1,66196$) dan koefisien determinasi sebesar 0,334 sehingga semakin maksimal pendidikan kewirausahaan maka semakin meningkat minat mahasiswa berwirausaha sebesar 33,4%. Penelitian yang dilakukan menunjukkan jika penelitian ini bukan hanya bermanfaat bagi mahasiswa terutama dalam melakukan kegiatan bisnis melainkan dapat menumbuhkan wirausaha baru yang dapat mengurangi angka pengangguran dan mendukung pembangunan melalui pendidikan kewirausahaan. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian dan dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi agar dapat memaksimalkan pendidikan kewirausahaan bukan hanya sebagai teori namun praktik.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, E., & Permatasari, C. L. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam

- Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15, 60–71. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.21158>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Husnu Abadi (ed.); 2020th ed., Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2023/06/09/5ce5c75f3ffabce2d6423c4a/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-februari-2023.html>
- Biro Administrasi Pimpinan Pemprov Lampung. (2020). *Hipmi Fest 2020, Gubernur Arinal Ajak Wirausaha Muda Lampung Ikut Berperan Kurangi Pengangguran*. Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung. <https://biroadpim.lampungprov.go.id/detail-post/hipmi-fest-2020-gubernur-arinal-ajak-wirausaha-muda-lampung-ikut-berperan-kurangi-pengangguran>
- Darmawan, I. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1), 9–16.
- Durin, H. B., & Marwan. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Salingka Nagari*, 01(2), 440–449.
- Haris, M. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 33–41.
- Haris, M., Khamid, A., Fudin, A., Ma'adudi, A. A., Ma'aruf, M. M., Inzaki, M. L., & Lucy, M. (2022). Pemberdayaan Santri Melalui Kreasi Batik Nusantara “Sundra Jagat” Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. *Keris: Journal of COMMUNITY ENGAGEMENT*, 02(01), 1–8.
- Harnani, N., Amijaya, D. R., & Setiadiwibawa, L. (2020). Model Pembelajaran Kewirausahaan Kreatif Melalui Praktek Usaha Dalam Menumbuhkan Kreatifitas dan Inovatif Mahasiswa. *Jurnal Sosiohumaniora*, 22(1), 79–87. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i1.24510>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- Khaerani, S. N., & Handayanti, P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Inovasi*, 18(4), 738–749.
- Kodrati, A., & Christina. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 5(1), 1–8.
- Layoo, N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Luwuk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor*, 4(2), 164–175.
- Ma'rifah, A. N., Rohmah, U., & Sujianto, A. E. (2021). Minat Wisatawan Melakukan Perjalanan Wisata Dengan Daya Tarik Halal Tourism di Indonesia Selama Pandemi Covid19. *International*

- Conference on Islam, Law, and Society*, 1–10.
- Maryanti, S., Wiyati, R., & Thamrin. (2017). Strategi Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa di Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Pekbis*, 9(3), 175–184.
- Merdekawaty, A., & Ismawati. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar. *Prosiding Seminar Nasional: Revitalisasi Budaya Lokal Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 424–433.
- Muliadi, A., Asri, I. H., & Lestari, Y. (2020). Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 125–137. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2836>
- Patrikha, F. D., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dengan Dimediasi Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Malang. *Prosiding Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan*, 430–438.
- Pormes, L. (2021). Potret Wajah Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Sudah Efektifkah? *Jurnal Intelektiva*, 2(06), 53–60.
- Prilovia, H., & Iskandar. (2018). Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unswagati Cirebon. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 57–64.
- Risakotta, K. A., & Sapulette, S. G. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Pemoderasi Universitas Pattimura Ambon, Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, XI(1), 2–15.
- Sapitri, N. A., & Fatimah, E. S. R. (2020). Pengaruh E-Commerce dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Pedagang Online di Kota Makassar Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah El-Iqtishod*, 4(1), 46–63. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001> <https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Sari, R., Hasanah, M., Ulfah, M., & Jannah, F. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa PGSD Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 398–401.
- Seyawati, Y., Sugiharto, F. B., Rosyanafi, R. J., Cahyanto, B., Rini, T. A., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh MBKM Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Motoric*, 5(2), 311–320.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taufik, Y. (2019). Peran Dosen Pengampu Mata Kuliah Entrepreneurship Terhadap Minat Mahasiswa Membuka Usaha di Politeknik LP3I Bandung. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 138–145. <http://jurnal.plb.ac.id/index.php/atrabis/article/view/446>
- Turmuzi, M., Sudiarta, I. G. P., & Sutajaya, I. M. (2022). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Matematika Materi Aritmatika Sosial Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(02), 1978–1994.